

PROGRAM KELOMPOK DESA RAWAT TERNAK (KDRT) SEBAGAI WUJUD PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MASA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

**Ni Komang Bintang Oristia, I Kadek Adi Indrawan, Ni Komang Rati Diantari,
I Kadek Yuli Artama, ST.,M.Pd.**

SMA N BALI MANDARA

Abstrak

Wabah Covid-19 menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat baik dibidang sosial, politik, maupun ekonomi. Dampaknya sangat dirasakan khususnya UMKM dan pariwisata, mengingat kedua sektor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini masyarakat desa merupakan sasaran utama dalam pembangunan nasional. Untuk dapat menunjang kesejahteraan masyarakat desa, penyaluran dana dari pemerintah kabupaten dalam bentuk anggaran desa perlu direalisasikan. Namun penggunaan anggaran desa dinilai hanya dipergunakan dalam pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, balai banjar, serta biaya upacara adat dan keagamaan, yang apabila kita liat lebih dalam dapat di simpulkan bahwa dana desa tersebut tidak membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian warga. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya strategi khusus dalam pemulihan ekonomi. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha menciptakan sebuah inovatif program yaitu Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional. Program ini ditujukan kepada masyarakat khususnya pedesaan. Dengan adanya program KDRT ini dana desa sebagian akan dikelola ke masyarakat dengan cara memberikan bantuan hewan ternak (sapi, babi, ayam) kepada kelompok masyarakat yang bergelut dibidang usaha ternak, nantinya hasil jual dari hewan ternak tersebut sebagian akan di kumpulkan menjadi kas Desa. Peneliti berharap dengan adanya program ini, dapat menunjang memutar roda perekonomian masyarakat sekaligus menambah pemasukan desa selain dana dari pemerintah.

Kata Kunci: ekonomi, dana desa, hewan ternak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia [1]. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Melalui Dana Desa (DD), desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Lahirnya Undang-Undang No. 6. Tahun 2014 tentang desa, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, Peraturan tersebut dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.07/2015 Tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa. Hal tersebut telah membuka peluang bagi desa untuk menjadi mandiri dan otonom. Otonomi desa yang dimaksud adalah otonomi pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Saat ini, salah satu program yang diberikan pemerintah adalah pemberian dana desa. Tujuan pemberian dana desa ini adalah untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dana desa hakikatnya merupakan program pemberdayaan masyarakat desa dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan di desa. Program yang dilaksanakan di desa nantinya, diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada publik, perekonomian desa, mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa. Anggaran desa diperkirakan besarnya cukup fantastis dan bervariasi karena nilainya hampir mendekati angka satu miliar rupiah per desa bahkan bisa saja lebih bervariasi sesuai dengan kondisi desa masing-masing. Selain itu nilai anggaran desa juga akan bertambah jika dibandingkan dengan dana Alokasi Dana Desa (ADD) yang selama ini diterima oleh desa yang berkisar di angka puluhan sampai ratusan juta rupiah. Dengan adanya tambahan dana desa tersebut, pemerintah berharap dapat semakin mampu dalam membangun serta memberdayakan masyarakat desa. Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan dana desa masih dirasakan belum efektif dikarenakan belum memadainya kapasitas dan kapabilitas pemerintah desa dan belum terlibatnya peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan dana desa.

Dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prioritas yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa. Namun sejauh ini, dalam perkembangannya realisasi dana desa menghadapi persoalan yang rumit baik dari sisi teknis pengalokasiannya maupun teknis penyalurannya. Program dari pemerintah desa terhadap pembangunan fisik semakin meningkat seiring makin besarnya dana sehingga yang terlihat adalah ekonomi semakin meningkat. Dengan adanya dana desa tersebut maka menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan di desa untuk dapat mengelola dan mengatur serta mampu merealisasikan agar adanya peningkatan kualitas hidup warga setempat baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan. Namun, jika Dana Desa (DD) hanya difokuskan pada pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, balai banjar, serta biaya upacara adat dan keagamaan, yang apabila kita melihat lebih dalam dapat disimpulkan bahwa dana desa tersebut tidak membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian warga.

Menilik dari permasalahan tersebut, peneliti menciptakan sebuah inovatif program yaitu Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional. Program KDRT merupakan sebuah program baru untuk masyarakat pedesaan, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini merupakan penyaluran sebagian dana desa kepada masyarakat dalam bentuk hewan ternak (sapi, ayam, babi). Hewan tersebut nantinya akan dibagikan secara gratis kepada masyarakat yang bersedia, dan mampu untuk merawat hewan tersebut. Dimana nantinya, setelah beberapa bulan kemudian hewan ternak tersebut sudah memiliki nilai jual, maka hasil penjualan tersebut akan dibagi dua yaitu kepada masyarakat yang merawat hewan itu sendiri, serta sebagian akan dikumpulkan menjadi kas desa. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Serta terwujudnya tujuan program dana desa dari pemerintah, yaitu menyejahterakan masyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana respons masyarakat terhadap Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ?
2. Bagaimana dampak dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi

Nasional terhadap perekonomian masyarakat ?

3. Bagaimana efektivitas dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan respons masyarakat terhadap Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.
2. Menganalisis dampak dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.
3. Menganalisis potensi dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu menambah wawasan maupun informasi terkait pengelolaan dana desa, serta pengimplementasian Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini mampu menjadi gebrakan baru bagi masyarakat di pedesaan untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Desa

Desa didefinisikan sebagai suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, mereka dapat menggunakan lingkungan desa untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan. Dalam pengertian tersebut tersirat tiga unsur yaitu daerah atau tanah, penduduk, dan tata kehidupan (Bintarto, 1977).



**Gambar 1. Desa Sumber :
Dokumentasi Pribadi**

Selain itu, Bintarto juga mengatakan bahwa desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur geografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang berhubungan dan berpengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain di sekitarnya. Desa sangat berperan dalam mewujudkan ekonomi nasional, tentu untuk mewujudkan hal tersebut harus adanya pemerataan, pemberdayaan, serta peningkatan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam rangka mewujudkan ekonomi nasional di desa melalui dana APBD kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat yang perlu merealisasikan masing-masing dana APBD sebesar 10% untuk alokasi dana desa. Dengan adanya alokasi dana desa diharapkan dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat. Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat (Rahum, 2015). Dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prioritas yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Dalam penelitian ini kami menggunakan desa Bukti sebagai sasaran pertama sebagai sampel. Desa Bukti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kubutambahan, Buleleng dengan luas 6, 25 km². Terdiri atas tiga dusun yaitu Dusun Sanih, Dusun Bukti, dan Dusun Mekarsari, dengan jumlah 2000 KK. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh melalui *website* resmi pemerintah Kabupaten Buleleng, jumlah penduduk Desa Bukti adalah sebanyak 4.008 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.941 jiwa dan 2.067 perempuan.

B. Ekonomi

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*) untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi dimasyarakat tersebut.



Gambar 2. Ekonomi
Sumber : baznas.go.id

Perilaku masyarakat diarahkan dan termotivasi oleh nilai-nilai dan faktor-faktor yang ada dimasyarakat, misalnya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh hukum ekonomi. Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimasa pemulihan ekonomi nasional saat ini, diperlukan sebuah program yang mampu membangkitkan ekonomi Indonesia kembali pasca pandemi. Melalui program KDRT (Kelompok Desa Rawat Ternak) ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia terutama di pedesaan.

C. Program KDRT

Program KDRT (Program Kelompok Desa Rawat Ternak) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional merupakan sebuah program yang ditujukan kepada masyarakat pedesaan. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan dana desa.



Gambar 3. Hewan Ternak Sumber : google.com

Dana desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Melalui Dana Desa (DD), desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Besaran dana desa yang dikucurkan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan cukup signifikan hingga mencapai total triliun rupiah atau sejumlah ratusan juta di setiap

desa. Ditahun 2018, jumlah desa yang menerima alokasi transfer dana desa mencapai lebih dari 60.000 desa dengan total nominal dana desa yang dicairkan senilai kurang lebih 60 Triliun Rupiah [2]. Namun sampai saat ini dana desa hanya digunakan untuk pembangunan fisik saja, tanpa membawa dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian warga. Dari jumlah dana desa tersebut, melalui program KDRT ini sebagian dana akan disalurkan kepada masyarakat berupa hewan ternak (sapi, babi, ayam) kepada masyarakat yang mau serta mampu untuk merawat hewan tersebut. Hasil dari penjualan hewan ternak tersebut kemudian akan dibagi dua yaitu kepada masyarakat itu sendiri, serta sebagian disimpan untuk dijadikan kas desa. Melalui program ini diharapkan dapat menambah kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah pendapatan desa sehingga tidak hanya bergantung kepada pemerintah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

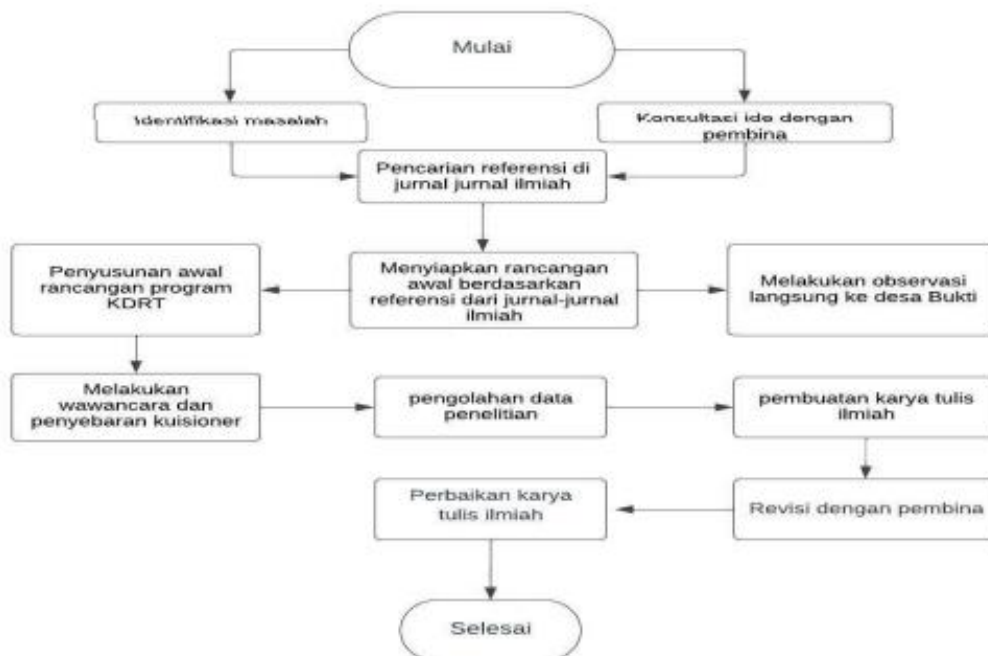
Waktu pelaksanaan dari penelitian ini yaitu dari tanggal 25 Mei 2022 sampai 18 Juli 2022 di SMAN Negeri Bali Mandara dengan implementasi program di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Kubutambahan, Bali.

Tabel 1. Jadwal Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Nama Kegiatan	Minggu Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Identifikasi masalah	■					
2	Konsultasi ide dengan pembina	■					
3	Pencarian referensi di jurnal-jurnal ilmiah		■				
4	Menyiapkan		■	■	■		

	rancangan awal berdasarkan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah		
5	Pengumpulan data-data penelitian		
6	Pengolahan data		
7	Penyusunan karya tulis ilmiah		
8	Bimbingan dari pembina dan revisi karya tulis		
9	Perbaikan karya tulis ilmiah		
10	Pengiriman karya tulis ilmiah		

C. Diagram Alir Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Kubutambahan, Bali.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode telaah pustaka, observasi, dan wawancara.

1. Study Literatur

Telaah pustaka adalah teknik pengumpulan data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai macam sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka. Dalam penyusunan laporan ini, literatur atau telaah pustaka yang digunakan adalah berupa jurnal-jurnal karya tulis ilmiah, beberapa aplikasi seperti KBBI, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan penyaluran dana desa dari pemerintah.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati data yang diperlukan. Data tersebut kemudian dicatat atau didokumentasikan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dana desa serta pengalokasiannya. Dalam penyusunan laporan ini, peneliti melakukan observasi langsung ke salah satu desa sebagai sampel, yaitu Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab atau menginformasikan kepada sampel peneliti dengan sistematis. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung serta dengan arah tujuan. Dalam penyusunan laporan ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat di desa Bukti, untuk mendapatkan informasi terkait dana desa dan pengalokasiannya.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner yang berupa daftar pernyataan yang harus dijawab oleh

responden (sampel yang dipilih). Dalam penelitian ini, lembar kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Lembar kuesioner ini diberikan kepada subjek yang telah ditentukan.

F. Metode Pengukuran Data

Metode pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran ordinal dan teknik penskalaan dengan skala *Likert Summated Ratings*.

1. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan salah satu jenis pengukuran data di mana angka dikenakan terhadap data berdasarkan urutan dari objek. Disini, angka 2 lebih besar dari angka 1, bahwa angka 3 lebih besar dari 2 maupun 1. Angka 1, 2, 3, adalah berturut turut dan semakin besar angkanya semakin besar juga propertinya. Dalam penelitian ini, skala ordinal digunakan untuk mengukur jumlah hewan yang akan diberikan kepada masyarakat.

2. Skala Likert Summated

Skala Likert Summated berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang. Jawaban responden dari setiap pernyataan atau pertanyaan pada skala Likert mempunyai nilai tersendiri dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Dalam menilai jawaban dari narasumber, maka pernyataan atau pertanyaan yang tertera diberi skor sebagai berikut. SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju KS : Kurang Setuju TS : Tidak Setuju Dalam penelitian ini kami menggunakan metode skala Likert untuk mengukur jawaban, pendapat masyarakat mengenai Program KDRT (Program Kelompok Desa Rawat Ternak) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

G. Metode Analisis

Data Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, teknik analisis kualitatif, teknik analisis kuantitatif, dan teknik analisis data secara deskriptif.

1. Teknik Analisis Data secara Deskriptif

Teknik Analisis Data secara Deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Teknik analisis ini kami gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana respons masyarakat terhadap Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

2. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena sifat satu masalah akan berbeda dengan masalah lainnya. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana dampak dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional terhadap perekonomian masyarakat.

3. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik Analisis Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana efektivitas dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Adapun hasil dari penelitian ini berupa analisis dampak dari program KDRT, analisis efektivitas dari program KDRT, serta hasil respons masyarakat terhadap program KDRT.

1. Data Yang Diperoleh dari Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kadek Erni Lestari sebagai salah satu perangkat desa yaitu sekretaris Desa Bukti menyatakan bahwa anggaran dana desa yang diperoleh setiap tahunnya tidak menentu, tahun 2022 ini jumlah dana desa yang masuk sejumlah Rp 928.584.000,00. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2000 KK yang tersebar ke dalam 3 banjar, sejauh ini penyaluran dana desa di Desa Bukti sudah berjalan cukup efektif namun masih perlu ditingkatkan. Menurut beliau Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini adalah sebuah program yang sangat bagus yang dapat membantu perekonomian masyarakat terutama peternak dan petani. Hasil dari penjualan ini

nantinya, dengan bekerja sama dengan BUMDES, akan dipergunakan untuk kas desa dan memenuhi kebutuhan desa. Beliau menyebutkan bahwa program ini belum ada sebelumnya dan baru direncanakan tahun ini. Menurut beliau program ini sangat bagus diterapkan apalagi sebagian besar masyarakat di Desa Bukti berprofesi sebagai petani dan peternak.

2. Data yang diperoleh dari Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 20 warga di Desa Bukti yang beralamat Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng mengenai tanggapan warga terhadap penerapan Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional didapatkan hasil penelitian yang akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4
6	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4
7	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4
8	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
9	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3
10	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
11	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3
12	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3
14	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
15	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
17	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Skor Max					800					
Jumlah					641					
Persentase					80,125%					

B. Pembahasan

1. Respon masyarakat terhadap Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

Berdasarkan data kuesioner yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa

masyarakat desa bukti memberikan respons yang positif terhadap program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini. Selain itu dalam wawancara yang kami lakukan, masyarakat juga menyebutkan bahwa melalui program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini mampu untuk menambah wawasan masyarakat terkait cara perawatan hewan ternak yang baik dan benar. Program ini sangat didukung oleh masyarakat karena adanya peluang yang besar dan menjadi kesempatan untuk memajukan desa. Terlebih lagi dengan adanya program ini perekonomian masyarakat dapat terbantu, dengan keuntungan yang didapatkan setiap tahunnya. Melalui program ini juga desa dapat menjadi lebih mandiri, dan tidak bergantung sepenuhnya terhadap dana desa dari pemerintah. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan dari 100% persentase maksimal yaitu sebanyak 80,125% memberikan respons positif terhadap program ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menerima program KDRT ini dengan sangat antusias.

2. Dampak dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

Adapun dampak yang dihasilkan dari program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional adalah sebagai berikut:

a) Dampak Positif

1. Melalui Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini masyarakat bisa ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan dana desa.
2. Melalui program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi dimasa pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi.
3. Melalui program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional ini desa dapat menjadi lebih mandiri dengan memiliki kas desa atau penghasilan desa sendiri serta tidak bergantung sepenuhnya pada dana desa dari pemerintah.

b) Dampak Negatif

Dengan adanya program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional fisik atau

infrastruktur akan berkurang karena dana desa akan dibagi dua digunakan pada program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.

3. Efektivitas dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat

Adapun efektivitas dari Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat jika ditinjau dari kajian analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut.

- a) *Strength* (Kekuatan)

Program Kelompok Desa Rawat Ternak yang akan diterapkan di Desa Bukti memiliki beberapa kekuatan berupa :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) merupakan program yang sangat efektif untuk diterapkan, yang terlibat dalam program ini adalah seluruh masyarakat Desa Bukti dengan harapan seluruh masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk mendukung program ini.
2. Mendukung program pemerintah Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Desa Bukti dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah lebih mengefektifkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, yang awalnya hanya digunakan untuk pembangunan fisik seperti, balai desa, jalan, rabat beton, dan yang lainnya.
3. Meningkatkan penghasilan desa Dengan adanya Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) dapat meningkatkan penghasilan desa, karena jika dibandingkan anggaran yang digunakan hanya untuk pembangunan saja setiap tahunnya pasti hanya akan ada pemasukan dari APBN dan pengeluaran untuk pembangunan. Menyebabkan pemasukan kas desa kurang efektif, setelah menerapkan program KDRT ini ketika ada dan desa yang masuk sebagian dipergunakan untuk pembangunan dan keperluan desa yang lain, sebagian lagi untuk disalurkan kepada masyarakat melalui realisasi hewan ternak. Sehingga di akhir setelah adanya penjualan dari pihak masyarakat sebagian hasil penjualan dipergunakan sebagai kas desa dan sebagian untuk masyarakat itu sendiri. Setiap tahunnya ada uang yang masuk ke kas desa, dan anggaran desa

semakin meningkat. Berikut merupakan hasil perhitungan keuntungan yang akan didapatkan selama satu tahun.

$$\text{Dana Desa } 10 \% = \text{Rp } 900.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{Pembangunan Fisik} &= 50 \% \times 900.000.000 = \frac{50}{100} \times 900.000.000 \\ &= \frac{900.000.000}{2} = 450.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Program KDRT} &= 50 \% \times 900.000.000 = \frac{50}{100} \times 900.000.000 \\ &= \frac{900.000.000}{2} = 450.000.000 \end{aligned}$$

Jenis Hewan Ternak

$$\begin{aligned} 1. \text{ Ayam} &= 30 \% \times 450.000.000 = \frac{30}{100} \times 450.000.000 \\ &= \frac{13.500.000.000}{100} = 135.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Babi} &= 30 \% \times 450.000.000 = \frac{30}{100} \times 450.000.000 \\ &= \frac{13.500.000.000}{100} = 135.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Sapi} &= 40 \% \times 450.000.000 = \frac{40}{100} \times 450.000.000 \\ &= \frac{18.000.000.000}{100} = 180.000.000 \end{aligned}$$

Harga Setiap Hewan Ternak

$$1. \text{ Ayam} = 10.000$$

$$2. \text{ Babi} = 500.000$$

$$3. \text{ Sapi} = 3.000.000$$

Jumlah Hewan Ternak Yang Diperoleh

$$1. \text{ Ayam} = \frac{\text{Dana bibit ayam}}{\text{Harga bibit ayam}} = \frac{135.000.000}{10.000} = 13.500 \text{ ekor}$$

$$2. \text{ Babi} = \frac{\text{Dana bibit babi}}{\text{Harga bibit babi}} = \frac{135.000.000}{500.000} = 270 \text{ ekor}$$

$$3. \text{ Sapi} = \frac{\text{Dana bibit sapi}}{\text{Harga bibit sapi}} = \frac{180.000.000}{3.000.000} = 60 \text{ ekor}$$

Keuntungan

$$1. \text{ Ayam} = (\text{Persentase keuntungan} \times \text{modal bibit ayam})$$

$$= 10\% \times 135.000.000 = 13.500.000$$

2. Babi = (Persentase keuntungan x modal bibit babi)

$$= 20\% \times 135.000.000 = 27.000.000$$

3. Sapi = (Persentase keuntungan x modal bibit sapi)

$$= 32\% \times 180.000.000 = 57.600.000$$

Total = Keuntungan (ayam + babi + sapi)

$$= 13.500.000 + 27.000.000 + 57.600.000$$

$$= 98.100.000$$

$$\text{Persentase keuntungan} = \frac{\text{besar keuntungan}}{\text{dana awal}} \times 100\%$$

$$= \frac{98.100.000}{450.000.000} \times 100\% = 21,8\%$$

Berdasarkan data diatas, keuntungan yang akan didapatkan oleh masyarakat selama yaitu Rp 98.100.000 selama satu tahun dengan persentase keuntungan yaitu 21,8%. Hal tersebut tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta meningkatkan penghasilan desa itu sendiri sehingga tidak terlalu bergantung kepada dana dari pemerintah.

b) *Weakness* (Kelemahan)

1. Kesehatan hewan ternak tidak menentu

Hewan ternak yang direalisasikan kepada masyarakat nantinya harus dalam keadaan sehat. Kemungkinan hal tersebut harus kita hindari, ketika hewan ternak sudah disalurkan kepada perangkat desa untuk direalisasikan kepada masyarakat dan harusnya direalisasikan pada saat itu juga kemungkinan besar dapat dibatalkan, apabila hewan ternak tersebut ada yang kurang memenuhi standar kesehatan, salah satunya adalah terjangkit virus. Sehingga sangat kurang aman apabila hewan ternak dalam keadaan sakit direalisasikan kepada masyarakat.

2. Dana untuk pembangunan fisik berkurang

Anggaran merupakan faktor utama agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Dana yang dipergunakan untuk program ini adalah sebagian dari dana desa, sehingga anggaran dan desa untuk pembangunan fisik berkurang tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dana desa ini diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman pada pembangunan di pedesaan.

c) Opportunity (Peluang)

Penerapan Program Kelompok Desa Rawat Ternak dapat berjalan dengan konsisten setiap tahunnya. Terlebih adanya dukungan dari masyarakat yang sangat antusias untuk berpartisipasi dalam program ini dan perangkat desa yang sangat antusias dalam merealisasikan anggaran dana desa untuk memajukan desa dan memenuhi kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini mampu meningkatkan pendapatan desa yang berimbang pada keuntungan yang didapatkan masyarakat dan desa. Selain itu, kondisi masyarakat yang merupakan petani dan peternak menjadikan sangat mudah dalam pemeliharaan hewan ternak. Seperti contohnya, salah satu KK dengan 3 orang anggota keluarganya sebagai peternak ketika hewan ternak tersebut direalisasikan, keluarga tersebut sudah dipastikan dapat berhasil menerapkan program ini. Desa Bukti merupakan salah satu desa yang akan menerapkan program ini, hal ini dapat membuka peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana desa dan berpeluang besar untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d) *Threat* (Ancaman)

Ancaman dari Program Kelompok Desa Rawat (KDRT) ini bersifat internal dan eksternal. Potensi ancaman bersifat internal yaitu masih ada masyarakat yang tidak berprofesi sebagai petani dan peternak kurang mengetahui cara merawat hewan ternak dengan baik dan tepat. Sedangkan ancaman yang bersifat eksternal yaitu pengaruh dari era modern yang menjadikan kebanyakan anggaran dipergunakan untuk pembangunan fisik agar kemajuan desa dapat terlihat. Persaingan di luar ini dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) kedepannya. Sudah menjadi tugas dan kewajiban dari seluruh masyarakat untuk terus menerapkan dan mengembangkan program ini kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional merupakan sebuah inovatif program yang dapat terapkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa dibidang ekonomi.
2. Penerapan Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) mendapat

tanggapan yang positif dari masyarakat dan perangkat Desa Bukti. Penerapan mengenai pengelolaan dana desa ini perlu dipahami oleh masyarakat, karena masyarakat desa sangat berperan penting dalam program ini.

3. Berdasarkan hasil penelitian, Program Kelompok Desa Rawat Ternak sangat efektif untuk diterapkan kedepannya, terutama masyarakat desa banyak yang berprofesi sebagai peternak dan petani sebagai penguatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dan mengembangkan penelitian mengenai Program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) sebagai Penguatan Ekonomi Masyarakat di masa Pemulihan Ekonomi Nasional.
2. Masyarakat desa, diharapkan terus berperan dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana desa guna meningkatkan program KDRT ini.
3. Desa, diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana desa.
4. Masyarakat desa, dan perangkat desa diharapkan ikut mendukung program Kelompok Desa Rawat Ternak (KDRT) ini guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Sarif, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA," pp. 1-11, 2020.
- [2] P. Azziz, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa," Jurnal Akuntansi Aktual, pp. 280-344, 2019.
- [3] M.
- [4] Karyanto, "Apakah dana desa terpengaruh oleh karakteristik kepala desa," akuntansi dan bisnis , pp. 161-149, 2016.
- [5] s. Nafidah, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam , pp. 214-139, 2015.
- [6] s. r. b. jamaludin, "Analisis Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah," Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial Politik, pp. 14-24, 2018.

- [7] H. N. Hulu, "Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," Pendidikan dan Ilmu -Ilmu Sosial , pp. 146-159, 2018.
- [8] T. m. Tangmahat, "DAMPAK PROGRAM DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN DAN EKONOMI DI KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA," Sosio Ekonomi, pp. 335-342, 2017 .
- [9] W. W. Ismail, "SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA DESA," Ekonomi dan Bisnis , pp. 323-340, 2016.
- [10] Rahum, "PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA KRAYAN MAKMUR KECAMATAN LONG IKIS KABUPARE PASER," Ilmu Pemerintahan , pp. 1623-1636, 2015.
- [11] R. K. Chasanas, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA," Indonesian Journal of Public Administration, pp. 12-21, 2017.
- [12] k. Arifiyanto, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI KABUPATEN JEMBER," Riset Akutansi dan Keuangan , pp. 473-485, 2014.
- [13] b. Arfianto, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DESA," JKMP , pp. 1-102, 2014.
- [14] A. T. k. E. Saputra, "Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan," Pendidikan Ekonomi , pp. 15-13, 2019.
- [15] A. Lili, "PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MAGMAGAN KARYA KECAMATAN LUMAR," pp. 3-19, 2018.